



Pembelajaran *Serdapan* di Ekstrakurikuler Musik SMP Negeri 22 Bandar Lampung

Septian Dwi Putra, Bian Pamungkas, Erizal Barnawi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung

Email: Septian.aann@gmail.com

Abstract: Lampung Province has enormous cultural potential, starting from playing music and the existence of its instruments. From several different musical instruments in Lampung province, the research focused on *Serdapan* instruments and their learning. This study aimed to describe the tambourine learning in music extracurricular activities at SMP Negeri 22 Bandar Lampung, using a descriptive research method with the results of observations of the researchers present in the form of interviews, documentatation and descriptions. Using Amri's theory as reference, the researchers found an outline fit for *Serdapan* learning, namely the teacher divided into three stages of learning with beginning, core, final activities and learning evaluation. It was also found that the use of varios learning methods and learning activities wew quite good, as seen from the interesting larning activities and the activeness of the students.

Keywords: *Extracurricular, Learning, Serdapan.*

Abstrak: Provinsi Lampung memiliki potensi kebudayaan yang sangat besar, dimulai dari permainan musik serta keberadaan instrumennya. Dari beberapa instrumen musik yang berbeda di Provinsi Lampung, penelitian ini berfokus kepada instrumen *Serdapan* serta pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *Serdapan* pada ekstrakurikuler musik SMP Negeri 22 Bandar Lampung, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil observasi penelitian yang hadir berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan teori Amri sebagai acuan, peneliti menemukan kecocokan secara garis besar terhadap pembelajaran *Serdapan* yakni Guru membagi tiga tahapan pembelajaran dengan kegiatan awal, inti, dan akhir serta evaluasi pembelajaran. Ditemukan juga penggunaan media, materi metode dan evaluasi pembelajaran yang beragam serta kegiatan pembelajaran yang cukup baik, terlihat dari kegiatan pembelajaran yang menarik dan keaktifan peserta didik.

Kata kunci: ekstrakurikuler, pembelajaran, *Serdapan*

PENDAHULUAN

Provinsi Lampung merupakan Provinsi paling selatan yang ada di pulau Sumatera, Indonesia. Provinsi yang berbatasan langsung dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan ini merupakan pintu gerbang memasuki pulau Sumatera, dengan ibukota Bandar Lampung. Provinsi Lampung memiliki potensi kebudayaan yang sangat besar contohnya dalam hal permainan musik serta instrumennya. *Gamolan, Talo Balak, Gambus dan Serdapan* merupakan beberapa instrumen yang kerap kita temukan di Provinsi Lampung dengan kegunaan di beberapa aktivitas kebudayaan yang berbeda-beda. (Balqis Fallahnda, 2022).

Instrumen Rebana yang beredar di Provinsi Lampung memiliki nama lain ialah *Serdap*, Alat musik *Serdap* atau dalam bahasa Lampung *Sekhdap* merupakan sejenis alat musik perkusi atau tabuhan yang bentuknya menyerupai rebana atau *kerenceng*. Bentuk alat musik ini ialah lingkaran dengan rongga terbuka dibagian belakangnya. (R. Hidayatullah: 2022) istilah yang berbeda juga dapat ditemukan di wilayah yang lain, seperti *Kompang, Rapai, dan Terbang* yang pada umumnya masih memiliki kesamaan dalam bentuk dan fungsi, semua penyebutan yang berbeda-beda tersebut sama-sama diterima dan tergolong pada kategori instrumen perkusi. Fenomena perubahan rebana ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. (Sinaga: 2001 dalam F.S. Santoso, 2020). Rebana juga memiliki fungsi utama terkait dengan ritme dalam suatu karya musik, baik itu tradisi maupun populer.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara Guru dengan anak didik (Sukardi, 2013:11). Interaksi yang dimaksud ialah komunikasi antara peserta didik dan sang pendidik, dari komunikasi yang diterapkan tersebut sang pendidik dapat memahami dan dapat mendorong kreativitas peserta didik secara menyeluruh serta dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Menghasilkan prestasi (hasil) pembelajar siswa yang tinggi, Guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran di kelas.

Dengan adanya komunikasi yang terbentuk antara pendidik dan peserta didik, ditambah dengan metode pembelajaran yang efektif pembelajaran dapat dilakukan dengan rasa nyaman sehingga potensi untuk mengembangkan bakat peserta didik

dapat dilakukan dengan tepat. Sebagai seorang tenaga pendidik, Guru harus dapat memberikan sesuatu pembelajaran yang nyaman serta rangsangan anak didik untuk selalu ingin belajar, agar anak didik mempunyai rasa memiliki dan kebanggaan di dalam proses pembelajaran tersebut. (Roestiyah: 1989, dalam M. K. Nasution, 2017) mengatakan Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Maka dari itu Guru membutuhkan strategi metode pembelajaran yang mampu memberikan kenyamanan serta hasil yang baik terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan Guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Dari hasil observasi peneliti dengan Bapak Heriyadi selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada era ini tempat untuk belajar dapat dilakukan di mana saja baik itu disekolah maupun di luar sekolah. Penelitian ini berfokus pada SMP Negeri 22 Bandar Lampung, sekolah ini memiliki 849 siswa, 53 Guru, 45 pelajaran, serta 12 ekstrakurikuler yang mana salah satu ekstrakurikuler inilah yang menjadi objek untuk melakukan penelitian. Ekstrakurikuler seni yang ada di SMP Negeri 22 Bandar Lampung banyak mengajarkan berbagai kesenian baik itu seni musik maupun seni tari, khususnya di dalam seni musik lebih berfokus mengajarkan instrumen musik tradisi baik itu dari *Gamolan*, *Talo Balak*, *Serdapan*, *Gambus*, serta *Sastra Lisan*.

Dari data hasil observasi yang didapat dilapangan, SMP Negeri 22 Bandar Lampung selalu mendapatkan peringkat 3 besar dalam perlombaan FLS2N cabang musik tradisi, kemudian di setiap perlombaan ekstrakurikuler SMP Negeri 22 selalu membawa instrumen *Serdapan* dalam pertunjukan. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mendeskripsikan pembelajaran *Serdapan* yang ada di ekstrakurikuler seni SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh Guru, maka dari itu dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian bersifat deskriptif berarti terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Metode kualitatif deskriptif menekan prosedur pemecahan masalah yang akan diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Larawati (2016) pernah mengatakan bahwa dengan menggunakan penelitian ini maka data yang didapatkan lebih kredibel, lengkap, mendalam dan bermakna. Dengan menggunakan teori proses pembelajaran milik Amri (2010), proses penelitian dibagi menjadi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informasi mengenai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono 2017:193), sumber data dalam penelitian merupakan hal yang sangat inti dalam sebuah penelitian, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui hasil observasi langsung ke Ekstrakurikuler seni SMPN 22 Bandar Lampung, wawancara langsung kepada Guru dan hasil dokumentasi penelitian dengan subjek penelitian adalah pembelajaran *Serdapan* di ekstrakurikuler musik SMP Negeri 22 Bandar Lampung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan proses pembelajaran *serdapan* di ekstrakurikuler musik SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Penelitian dilakukan dalam 5x pertemuan bersama guru berdasarkan perencanaan serta pada proses pembelajaran guru melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran, sebagai berikut :

Tahapan Perencanaan Pembelajaran

Pada tahapan ini data yang didapat peneliti berdasarkan wawancara langsung dengan Guru pembina, beliau menjelaskan bahwa pembelajaran *Serdapan* yang terdapat di ekstrakurikuler ini tidak menggunakan rencana pembelajaran yang sistematis, beliau mempersiapkan perencanaan berupa metode, materi dan media dalam pembelajaran *Serdapan*.

Materi pembelajaran *Serdapan* yang disiapkan ada dua buah yaitu Tabuh *Tekol* dan Tabuh *Tahtim*, dengan media seperti papan tulis, buku catatan, proyektor, dan *Serdapan*, kemudian Bapak Rizki menggunakan metode demonstrasi serta metode ceramah dalam menjalankan pembelajaran *Serdapan*. Peneliti menjelaskan

tahapan perencanaan pembelajaran secara jelas, sebagai berikut :

Metode pembelajaran

Pada metode kegiatan ekstrakurikuler ini Bapak Rizki memakai beberapa metode untuk digunakan dalam pembelajaran *Serdapan*. berdasarkan wawancara yang dilakukan, metode demonstrasi, ceramah, dan notasi merupakan metode yang tepat guna mengajarkan kepada siswa perihal materi tentang *Serdapan*, siswa juga dapat melihat secara langsung materi pembelajaran yang diberikan oleh Guru. Berikut penjelasan metode yang dipakai guru pada 5x pertemuan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Penggunaan Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang mengutamakan interaksi antara Guru dan peserta didik, interaksi tersebut ialah komunikasi yang mana Guru menjelaskan kemudian peserta didik mengamati dan bertanya. dari komunikasi yang diterapkan tersebut Guru dapat memahami dan dapat mendorong kreativitas peserta didik secara menyeluruh serta dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Pada 5x pertemuan proses pembelajaran, terlihat Guru menggunakan metode ceramah pada penyampaian materi perihal kegunaan dari Tabuh *Tahtim* dan Tabuh *Tekol* sebagai pengantar di awal pertemuan sebelum memasuki bagian selanjutnya.

Penggunaan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah metode pembelajaran dengan cara pendidik mencontohkan kemudian peserta didik mengikuti. Secara jelasnya, metode demonstrasi ialah metode yang memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan baik secara langsung maupun penggunaan media atau materi yang sedang disajikan. Penggunaan metode demonstrasi pada kegiatan ini terlihat ketika Bapak Rizki memperagakan permainan Tabuh *Tahtim* dan Tabuh *Tekol* pada instrumen *Serdapan*, dimulai dari memperagakan pola *Kelabai*, pola *Sirang*, pola *Tikah*.

Penggunaan Metode Notasi

Notasi merupakan aspek penting dalam mempelajari seni musik. Pasanya, notasi menjadi penunjuk tinggi rendahnya nada serta ketukan dari sebuah lagu atau musik. Notasi menjadi langkah awal agar apa yang akan dipelajari berikutnya terasa lebih mudah, notasi juga didefinisikan sebagai simbol, lambang, atau tulisan musik. Secara umum, notasi terbagi menjadi tiga yaitu notasi huruf, angka, dan balok. Pada

tahap ini Bapak Rizki berfokus pada penggunaan notasi huruf yang didapat berdasar dari huruf awal warna bunyi pada instrumen *Serdapan*, warna bunyi *tak* dilambangkan dengan huruf T, *dung* dilambangkan dengan huruf D, *cang* dilambangkan dengan huruf C, warna bunyi *tang* dilambangkan dengan huruf t. Pada tahap ini peneliti melihat peserta didik terbantu dengan adanya penggunaan notasi pada pembelajaran Tabuh *Tahtim* dan Tabuh *Tekol*, dikarenakan peserta didik dapat mempelajari kembali pembelajaran Tabuh *Tahtim* dan Tabuh *Tekol* jika sudah berada di rumah. Akan tetapi, peneliti juga melihat bahwa notasi yang diterapkan oleh Guru belum sepenuhnya sempurna, terdapat kekurangan pada harga not dalam penggunaan notasi tersebut.

Materi pembelajaran

Perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler musik, Bapak Rizki membuat dua rencana materi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran *Serdapan* berupa Tabuh *Tekol* dan Tabuh *Tahtim*, selain mempelajari warna suara pada *Serdapan* kedua Tabuhan ini juga merupakan Tabuhan yang umum untuk dipakai dalam pembelajaran *Serdapan* khususnya di Provinsi Lampung, Tabuhan ini juga secara umum sering dipakai dalam kegiatan bermusik yang melibatkan *Serdapan* baik dalam kegiatan kebudayaan ataupun kegiatan perlombaan.

Media pembelajaran

Pada kegiatan ini Bapak Rizki mempersiapkan media pembelajaran berupa papan tulis, buku catatan, proyektor, dan instrumen *Serdapan*. Hal ini dipersiapkan guna mempermudah jalannya pembelajaran agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik dan benar.

Evaluasi pembelajaran

Pada tahapan ini Bapak Rizki melakukan evaluasi dengan cara melihat keaktifan bertanya peserta didik yang hadir perihal pembelajaran yang diberikan, kemudian melihat kendala peserta didik dalam pembelajaran *Serdapan*, memberikan motivasi kepada peserta didik perihal pembelajaran *Serdapan*, serta memeberikan tabel pengamatan aktivitas guru. Evaluasi ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif, dari 5x pertemuan yang berjalan evaluasi yang hadir berbagai macam mulai dari naik turun minat peserta didik dalam menjalankan pembelajaran, terdapat perbedaan dalam penerimaan materi yang ditangkap oleh peserta didik dan beberapa kendala dalam proses pembelajaran memainkan instrumen *Serdapan*.

Tujuan Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

Kegiatan ekstrakurikuler musik yang terdapat di sekolah ini masuk dalam ekstrakurikuler minat bakat sebagai pilihan untuk peserta didik, ekstrakurikuler ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan minat bakat pada bidang kesenian, kegiatan ini juga sebagai wadah kreativitas peserta didik yang ada di luar kelas, hal ini bertujuan agar peserta didik aktif dalam kegiatan belajar dikelas maupun di luar kelas. Selain dari itu ekstrakurikuler ini juga bertujuan untuk meningkatkan daya tarik sekolah melalui prestasi-prestasi yang didapat dari perlombaan. Dari banyaknya menjuarai perlombaan maka ekstrakurikuler musik ini termasuk dalam ekstrakurikuler andalan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

Kegiatan - Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yang mengacu pada teori Amri tentang proses pembelajaran yakni kegiatan Awal, Kegiatan Inti, Kegiatan Penutup serta Evaluasi Pembelajaran. Peneliti akan mendeskripsikan keseluruhan kegiatan pembelajaran selama 5x pertemuan, sebagai berikut :

Kegiatan Awal

Kegiatan ini dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran, Guru terlebih dahulu mempersiapkan media pendukung untuk melaksanakan pembelajaran, mulai dari menyiapkan ruangan aula, absensi dan dilanjutkan kesiapan peserta didik dalam memulai kegiatan serta mempersiapkan instrumen yang ingin dipakai. Pertama-tama Guru melakukan absensi pada peserta didik yang bertujuan untuk melihat keaktifan peserta didik dalam melakukan pembelajaran, Peserta didik yang hadir dalam pertemuan pertama ini sebanyak 11 orang yang berasal dari kelas 7,8, dan 9. kemudian pada pertemuan 2 sampai 4 peserta didik yang hadir sebanyak 5 orang yang berasal dari kelas 7 dan 8 dikarenakan untuk kelas 9 tidak diwajibkan mengikuti proses pembelajaran *Serdapan* dan difokus pada ujian sekolah terlebih dahulu. setelah selesai, Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan pemaparan materi yang akan dipelajari selama beberapa pertemuan berikutnya.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini secara lengkap dalam 5 pertemuan Guru memulai pembelajaran dengan menerangkan tentang proses pembelajaran *Serdapan*. Apa itu *Serdapan*, bagaimana cara permainan *Serdapan*, dan memberitahu 2 materi yang akan diajarkan pada proses pembelajaran *Serdapan*. Diawali dengan memberitahu 4

macam warna suara yang terdapat pada instrumen *Serdapan* yakni *Tak, Dung, Tang, Cang*. Kemudian Guru juga menjelaskan bagaimana cara memegang *Serdapan* yang baik dan benar agar bunyi yang dihasilkan dari *Serdapan* tersebut sesuai dengan warna suara.

Dengan menggunakan metode demonstrasi Guru memberikan contoh dari cara memegang, memukul, serta mengatur posisi agar bermain *Serdapan* dapat terasa nyaman. Setelah semua rencana pembelajaran dicontohkan oleh Guru, Guru memberikan waktu agar peserta didik dapat belajar mandiri perihal warna suara dari instrumen *Serdapan*. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan kegunaan *Serdapan* dan mencontohkan materi Tabuh *Tahtim* dan Tabuh *Tekol* secara perlahan agar peserta didik dapat memahami pembelajaran secara baik. Guru juga membagikan notasi huruf dari 2 tabuhan tersebut agar peserta didik dapat mempelajari kembali tabuhan tersebut di rumah tanpa bimbingan dari guru.

Kegiatan Penutup

Setelah Guru memaparkan pembelajaran *Serdapan*, kegiatan ini diakhiri dengan sesi pertanyaan kepada peserta didik, Guru menanyakan kembali perihal apa yang telah disampaikan agar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dapat memahami apa yang telah diberikan oleh Guru. Selain itu Guru juga menyampaikan kalimat motivasi agar menjadi semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran baik pada tahap diskusi tanya jawab atau memperaktekkan permainan *Serdapan*. Setelah semua selesai Guru selalu mengucapkan salam penutup serta memberitahu peserta didik agar membereskan kembali ruangan dan tetap menjaga kebersihan.

Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap ini, Evaluasi pembelajaran dihadirkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dari 5 pertemuan, peneliti melihat guru menjalankan proses pembelajaran dengan sangat baik, dimulai dari metode, media pendukung, materi pembelajaran, dan keakraban guru dengan peserta didik. Hal itu terlihat dari daya tarik peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan dari peserta didik, tidak sedikit juga peserta didik kesulitan dalam mempelajari permainan *Serdapan* pada tahap memainkan bunyi suara, menghafal tabuhan, dan pembagian pola dalam setiap tabuhan. Notasi yang dibagikan oleh guru juga masih banyak memiliki kekurangan tepatnya pada harga not yang terdapat pada notasi huruf tersebut, tetapi secara keseluruhan proses pembelajaran *Serdapan* berjalan dengan aktif dan baik.

PENUTUP

Pembelajaran Serdapan dalam ekstrakurikuler musik SMP Negeri 22 Bandar Lampung terdiri dari kegiatan awal, inti, akhir, serta evaluasi telah diterapkan meski tanpa rancangan pembelajaran yang terstruktur; Guru tetap menyiapkan materi, metode, tujuan, dan evaluasi sehingga pembelajaran berjalan efisien dengan metode demonstrasi, ceramah, serta media notasi huruf yang memudahkan siswa belajar mandiri, walau kurang tepat karena tidak menunjukkan nilai not. Oleh karena itu, disarankan agar Guru menggunakan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang lebih sistematis, mengganti notasi huruf dengan notasi balok agar nilai not lebih jelas, serta menambah materi tabuhan lain seperti tabuh lurus dan tabuh zapin untuk memperkaya pengetahuan siswa dalam permainan Serdapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Dwi Putra, R. F. (2021). Silabel Ritmis Dalam Pembelajaran Musik. 161-170.
- Aritonang, S. R. (2017). Strategi Pembelajaran Piano Klasik Di Lembaga Kursus Pendidikan Flow Music Medan. <http://repository.uhn.ac.id/>, 1-18.
- Dasopang, A. P. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Vol. 03 No. 2 Desember 2017*, 333-352.
- Hidayatulah, R. (2022). Tradisi Musik Orang Lampung. *BRIN*, Jakarta. *ISBN 978-623-8052-25-7. 30 Desember 2022*.
- I G. Ayu Rai, K. Y. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Beberapa Metode Pembelajaran Inovatif. *Volume 6 No.2 September. 2017*, 180 -193.
- Indonesia, B. (2017). *Asal usul alat musik rebana dan daerah asalnya*. Diambil kembali dari budaya indonesia: <http://budaya-indo.com/asal-usul-alat-musik-rebana-dan-daerah-asalnya>
- Kaslan. (2019). Seni Rebana Dan Nilai-Nilai Islam Di Desa Sinar Palembang Lampung Selatan. 1-68.
- Lailiyah, I. (2020). Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di RA PSM Kanigoro Kras Kediri. *Vol. 3, No. 1, April 2020*, 11-22.

- Lana, I. (2022). Bentuk Pertunjukan Tari Sung-sung Di Pekon Padang Cahya Kabupaten Lampung Barat. 1-82.
- Majid, A. (2014). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Remaja Rosdakarya*.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169*, 9-16.
- Pengertian notasi musik*. (2019). Diambil kembali dari AgungE.com:
<https://www.agunge.com/2015/06/pengertian-notasi-musik.html>
- Rika Mustika Sari, R. R. (2021). Pembelajaran Ekstrakurikuler Qasidah Rebana di Madrasah Diniyah Al-Fathonah Kota Tasikmalaya. *Vol. 8, No. 1 (2021) 208-218*, 208-218.
- Rizal, W. I. (2019). Meningkatkan kemampuan siswa dalam permainan rebana menggunakan metode pembelajaran drill SMASS Mujahidin Pontianak. *Vol. 8, No 3, 2019, 3, 1-9*.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prana Media.
- Santoso, F. S. (2020, Agustus). Adaptasi Instrumen Keyboard Pada Kesenian Rebana Walisongo Sragen. 1-83.
- Sepdwiko, D. (2020). Pembelajaran Musik Ansambel Rebana . *Jurnal Laga-Laga, Vol. 6 , No. 1, Maret 2020*, 31-45.
- Tama, P. A. (2020). Metode Discovery Based Learning Sebagai Model pembelajaran musik di SMP 1 Karangpandan. 1-8.
- Wafa, A. F. (2020). Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana di RA Nahdlatul Shibyan Jepara. *Vol. 5 No. 1 Maret 2020*, 67-79.
- YogaFaristiawan. (2012, october). penulisan not balok.
- Yuni, Q. F. (2016). Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual.. *Vol. 4, No 1, 2016*, 56-77.